

PEMANFAATAN WEBSITE SEBAGAI MEDIA INFORMASI DESA MELUNG

Nazhifah

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Riau
E-mail : Nazhifah@umri.ac.id

ABSTRAK

Kehadiran media baru khususnya internet memberikan suatu keuntungan dan kemudahan khususnya bagi masyarakat pedesaan saat ini di Indonesia. Begitu pun dengan masyarakat desa melung yang mulai menggunakan media *website* sebagai sumber informasi bagi petani di desanya. Yang awalnya begitu sulitnya masyarakat di desa melung untuk memperoleh informasi bagi masyarakatnya dengan faktor keterbatasan sumber daya manusia, faktor materil hingga faktor demografi desa melung sendiri. Hingga pada akhirnya desa melung berhasil menjadi pelopor sebagai *website* desa di wilayah Kecamatan Kedung Banteng, Banyumas. Penelitian ini memberikan pemaparan bagaimana media teknologi yakni *website* desa mampu memberikan sumber informasi bagi petani di desa melung. Metode yang digunakan melalui pendekatan kualitatif deskriptif. berdasarkan hasil penelitian, bahwa penggunaan *website* sebagai media informasi baru bagi petani di Desa Melung memberikan manfaat lebih bagi petani sendiri, diantaranya para petani dapat meningkatkan pengetahuannya akan pengelolaan pertanian dengan baik dan menghasilkan hasil produksi yang berkualitas bagus sekaligus dapat menjual hasil pertanian ke luar desa dengan lebih mudah. Serta tercapainya tujuan Desa Melung sebagai Desa Organik dan laboratorium alam dikarenakan informasi yang dimuat di laman *website* desa.

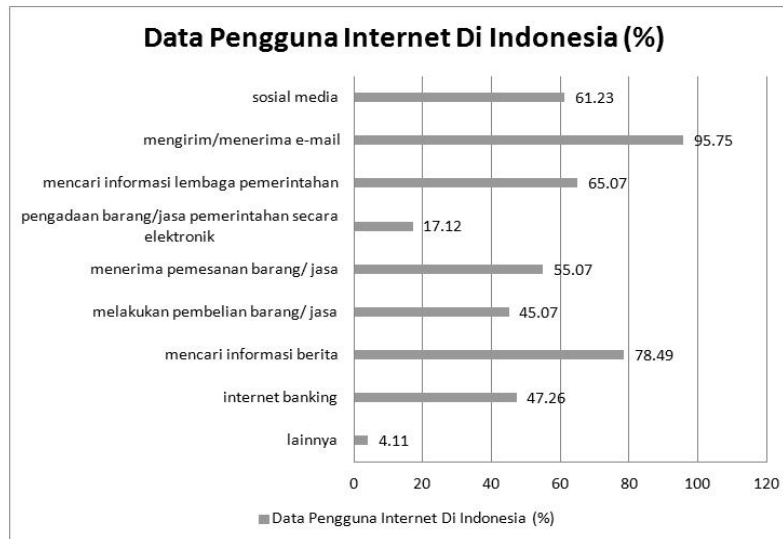
Kata Kunci : New media, Informasi, Desa petani

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan media teknologi baru (*new media*) yang berbasis internet pada saat ini telah berkembang secara masif dalam berbagai sector kehidupan manusia, mulai dari pendidikan, perdagangan hingga pemerintahan. *New Media* sebagai alat bantu, yang mampu memberikan keuntungan dan kemudahan bagi penggunaanya. Kehadirannya dapat digunakan sebagai alat untuk pemberdayaan petani tradisional dilevel bawah (*grass root*) yang kondisinya masih sangat rentan (Arifianto, 2013).

Saat ini secara realitas penggunaan media baru berbasis internet di masyarakat cenderung bersifat konsumtif. Misalnya kecenderungan untuk pemenuhan kebutuhan hiburan, dan informasi yang kurang produktif masih sangat dominan. “Hasil survey Indikator TIK 2014, penggunaan jejaring sosial masih menduduki rengking tertinggi, 29,9 %. Jejaring sosial itu dalam bentuk (facebook, twitter, whatsApp, Instagram, BBM, Line) dan situs sejenis lainnya. Jika dilihat persebaran kepemilikan alat komunikasi, seperti telephone selular, televisi, dan radio hampir semua rumah tangga masyarakat petani dan nelayan memilikinya, termasuk smartphone yang bisa mengakses internet. Tingkat persebaran individu rumah tangga pengguna telephone selular sebanyak 78 %, dimana hampir tidak ada perbedaan antara mereka yang tinggal di wilayah urban, 50,82 %, dengan mereka yang tinggal di wilayah rural 49,18%” (Arifianto, 2016).

Selain itu, pada Januari 2020, dari sisi pemanfaatan internet, *e-mail* menduduki posisi teratas (98,75%), dan internet juga dimanfaatkan untuk mencari berita atau informasi sebanyak (78,49%), Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :



Gambar 1. Data pengguna internet di Indonesia 2020

Sumber : www.apjii.or.id

Dari data di atas, menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia memanfaatkan internet untuk berbagai kebutuhan, salah satunya untuk pencarian informasi. Dalam pembangunan dan perkembangan desa, kehadiran teknologi internet seperti *website* desa harus sudah menjadi kebutuhan bagi lembaga pemerintah desa dan juga sebagai sumber informasi bagi masyarakat. *Website* ini sendiri digunakan untuk memberikan pelayanan informasi yang berhubungan dengan masyarakat dan pemerintah desa. *Website* juga merupakan media yang sangat cocok untuk mengenalkan kepada masyarakat luas tentang berbagai potensi yang dimiliki suatu daerah.

Internet sebagai salah satu bentuk media baru, tidak hanya merupakan bentuk dari sebuah temuan teknologi, namun sekaligus juga merupakan petunjuk bagi manusia dalam mencari berbagai informasi yang diinginkannya secara lebih cepat dan mudah. Dalam pembangunan dan perkembangan desa, masuknya teknologi internet dapat menjadi sarana yang efektif dalam menambah dan meningkatkan pengetahuan akan informasi bagi masyarakat desa. Selama ini masalah yang dihadapi oleh masyarakat desa disebabkan kurangnya mendapatkan akses informasi terbaru. Kehadiran dari internet ini pun dapat memberikan kemudahan akses informasi bagi masyarakat desa baik dalam sektor pelayanan publik maupun pada pemberdayaan masyarakat itu sendiri melalui penyebaran informasi.

Tingkat kesenjangan dan keragaman pola penggunaan media baru berbasis internet di pedesaan lebih dominan diakibatkan belum maratnya pembangunan infrastruktur TIK berjejaring internet, Sumber Daya Manusia (SDM), perbedaan kultur, dan sumber daya masyarakat. Selain itu, masyarakat desa dibiarkan begitu saja sehingga mereka harus berusaha sendiri untuk mendapatkan akses internet demi kesejahteraan hidup mereka khususnya dalam hal

pengelolaan, pendistribusian, dan pemasaran produk lokal masyarakat desa. Sehingga dengan adanya gerakan dari desa yang dapat menyelenggarakan pemerintahannya secara baik dan mandiri yang didukung dengan pemanfaatan TIK menjadi bentuk pelajaran bahwa inisiatif tersebut tidak hanya harus menunggu komando dari atas, namun dapat juga dilakukan dari bawah. Dengan demikian, desa tersebut pada akhirnya mampu melaksanakan pembangunan sesuai dengan kebutuhan bagi desanya sendiri.

Berbagai macam program internet masuk desa oleh pemerintah banyak yang gagal diantaranya program Pusat Layanan Internet Kecamatan (PLIK) dan Mobil Pusat Layanan Internet Kecamatan (MPLIK). Program tersebut gagal disebabkan oleh penggunaanya hanya kalangan tertentu saja yang cenderung masih terpusat di perkotaan, lemahnya pendampingan pemanfaatan TIK oleh pemerintah, dan tidak kuatnya kelembagaan pemerintah yang mendukung program MPLIK dan PLIK menyebabkan masih banyaknya penyalahgunaan di lokasi operasional (Henri, 2013). Begitupun dengan informasi bagi warga desa khususnya petani. Kehadiran media internet tentunya dapat membantu petani dalam memperoleh kebutuhan akan informasi pertanian. Petani perlu memanfaatkan dengan optimal teknologi-teknologi alternatif yang ada sehingga tidak ketinggalan informasi dan dapat mengembangkan produk pertaniannya dengan baik. Informasi yang didapatkan dapat menjadi acuan pengembangan dalam budidaya maupun pengolahan pasca panen.

Hadirnya *website* dapat memberikan banyak keuntungan dan membantu proses penyampaian informasi. *Website* menjadi sarana komunikasi yang populer dan sudah seharusnya dapat diterapkan di pedesaan sebagai bentuk dari perkembangan teknologi di sektor terpencil. *Website* mampu memberikan informasi menjadi lebih mudah dan berkesan yang sekaligus dapat digunakan untuk media pemasaran, informasi pendidikan, komunikasi, dan promosi. *Website* juga merupakan media yang sangat cocok untuk mengenalkan kepada masyarakat luas tentang berbagai potensi yang dimiliki suatu daerah. *Website* dapat menyediakan gambaran yang lebih lengkap tentang kegiatan, layanan, potensi mengenai organisasi atau pemerintahan. Dengan adanya fasilitas tersebut, kehadiran *website* memungkinkan untuk memberikan layanan yang *real time*, pengambilan informasi menjadi lebih cepat, namun tentunya opsi tersebut tidak tersedia pada layanan secara tradisional (Nova Yohana dan Tantri Yazid, 2014).

Diantara banyak desa yang mengalami kegagalan dalam program Internet, terdapat satu desa di Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah yaitu Desa Melung. Desa Melung dikenal sebagai desa yang paling konsisten dengan program Internet masuk desanya. Hal ini dapat terjadi dikarenakan tanpa ada sepeser pun dana dari Pemerintah Kabupaten, Provinsi, apalagi Pusat dan sponsor yang ditetaskan untuk membantu pembangunan infrastruktur Internet. Hal ini dilakukan atas inisiatif dan dana dari pemerintah desa dan warga desa. Mereka berusaha dan berinovasi secara mandiri terhadap penggunaan Internet sesuai dengan kebutuhan dan peluang lokal yang terdapat di Desa Melung. Desa Melung sendiri merupakan desa pelopor internet masuk desa berswadaya masyarakat yang terletak 20 km dari ibu kota Kabupaten Banyumas. Lokasi yang terpencil di Lereng Gunung Slamet tidak membatasi masyarakatnya untuk mampu menyebarkan informasi tentang desa mereka kepada khalayak luas melalui Internet.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah banyak memberikan kontribusi yang nyata dalam proses perkembangan sistem informasi pertanian, terutama sebagai media komunikasi informasi (Sumardjo, dkk, 2011). Informasi merupakan salah satu faktor penting di dalam proses produksi usaha tani. Teknologi informasi dapat meningkatkan

aksesibilitas petani terhadap informasi pasar, input produksi, dan tren konsumen. Hal ini menjadikan penguasaan teknologi informasi menjadi hal penting yang harus dikuasai oleh masyarakat, terutama petani untuk bisa maju dan berkembang.

Teknologi komunikasi seperti internet telah memberikan kemudahan yakni salah satunya fasilitas internet seperti *World Wide Web* yaitu merupakan sistem yang membuat informasi dapat diakses melalui pendekatan *hiperteks* (Suyanto, 2003). Halaman *web* dapat dilihat atau diakses melalui jaringan komputer dan internet, perangkatnya bisa saja berupa komputer pribadi, laptop, PDA atau pun telepon seluler (Dipanegara, 2011). *Website* dapat menyediakan gambaran yang lebih lengkap tentang kegiatan, layanan, potensi mengenai organisasi atau pemerintahan yang bersangkutan. Dengan adanya fasilitas tersebut, memungkinkan *website* untuk menemukan layanan yang *real time*, pengambilan informasi lebih cepat dimana opsi ini tidak tersedia pada layanan tradisional (Nova Yohana dan Tantri Yazid, 2014). Kemudahan adanya media baru seperti *website* desa memberikan hal yang positif bagi Desa Melung sendiri, hingga sekarang masih aktif dalam melakukan penginformasian di dalam konten *website* agar masyarakat tetap dapat memperoleh informasi sekaligus dapat mempromosikan potensi desa ke luar desa. Dulunya petani di desa Melung belum begitu maksimal di dalam membudidayakan pertanian mereka namun hadirnya *website* ini memberikan informasi kepada para petani seolah memberikan angin segar bagi petani desa Melung dalam melakukan pemberdayaan terhadap pertanian dan meningkatkan hasil produktifitas.

Kajian literatur mengenai penggunaan atau pemanfaat teknologi berbasis internet masuk desa beberapa sudah diteliti tentang pemanfaatan TIK ditingkat desa oleh Didit Praditya tahun 2014, lalu manfaat Sistem Informasi Desa (SID) bagi petani sayur oleh Sumardjo tahun 2012. Beberapa kajian terdahulu tersebut hanya membahas pada lingkup penggunaan internet untuk sistem informasi desa terhadap pelayanan publik, lalu penggunaan *website* desa di pemerintahan atau *E-government*. Tetapi yang membedakan artikel penelitian ini dengan kajian-kajian terdahulu terletak pada penggunaan *website* sebagai *new media* sebagai pusat informasi bagi petani desa Melung, karena untuk kajian terdahulu mengenai *website* sebatas pada pembuatan *website* bagi kepentingan pemerintah desa tetapi belum pada penggunaan dan pemanfaatannya khususnya informasi bagi petani.

Berbagai teori media pun memberikan suatu gambaran detail tentang pemanfaat sebuah media baru dalam suatu masyarakat diantaranya *Theory, Social Construction of Technology* (SCOT) yang pernah di populerkan oleh ahlinya yakni Bijker & Huges Pinch (1987), namun yang membedakan teori ini yaitu lebih mengedepankan atau menawarkan terintegrasinya antara sosial sains dan teknologi. Artinya dalam memahami media baru tentunya tidak terbatas pada aspek penggunaannya saja, tetapi juga ditentukan oleh desain dan konten aplikasi teknologinya. Teori ini menjelaskan, bahwa teknologi merupakan konstruksi sosial yang melibatkan banyak pihak untuk mendesain, pengembangan teknologinya (Martinez, 2010). Bahkan pada penerapan teori SCOT ini dapat dianalogikan, bahwa teknologi media baru termasuk konten aplikasinya dapat mengkonstruksi nilai-nilai sosial, dan budaya (kearifan lokal) masyarakat penggunaannya. Begitu sebaliknya, nilai-nilai sosial dan budaya yang berkembang di masyarakat juga dapat mengkonstruksi teknologi media baru dan konten aplikasinya sesuai dengan kearifan lokal penggunaannya.

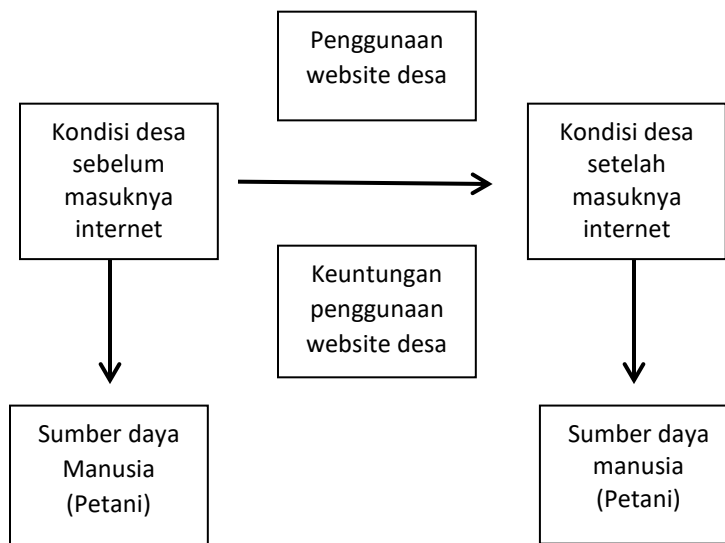
Begitu pun dalam teori Penggunaan dan Pemenuhan Kepuasan (Uses and Gratifications Theory) menurut Elihu Katz, Jay G. Blumer, dan Michael Gurevitch mengasumsikan mengenai peran anggota Individu atau sekelompok masyarakat secara aktif mencari media tertentu dan

muatan untuk menghasilkan hasil yang memuaskan. Dalam teori ini menjelaskan kesadaran orang dalam memilih sebuah media. Rubin (1985) dalam Littlejohn menyatakan khalayak diasumsikan sebagai bagian dari khalayak yang aktif dalam memanfaatkan muatan media, bukannya secara pasif saat mengkonsumsi media massa (Littlejohn, 2005).

Artikel penelitian ini berfokus pada pemanfaatan teknologi media baru berbasis internet yakni *website* di tingkat desa. Penggunaan atau pemanfaatan *website* sebagai media informasi bagi warga dan petani Desa Melung. Dalam artikel penelitian ini TIK diartikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan *website* desa untuk mendukung kegiatan pemerintah desa dan informasi bagi warga desa. Sangat penting untuk mengetahui pemanfaatan *website* desa di tingkat pemerintahan desa, karena desa merupakan suatu wilayah pemerintahan yang masih tertinggal dalam hal pemanfaatan TIK.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena dianggap sesuai untuk menjelaskan dan mendiskripsikan dinamika atau fenomena yang menjadi fokus dalam penelitian. Disamping itu, metode ini juga lebih bersifat fleksibel untuk mendapatkan data-data yang dirasa perlu untuk mencapai kepada sebuah kesimpulan yang menjadi fokus penelitian. Penelitian dilakukan melalui wawancara dan observasi di Desa Melung, Kabupaten Banyumas, yang dinilai telah memanfaatkan TIK dan media baru berbasis internet yakni *website* desa guna mendukung pembangunan dan kemandirian desa. Model penelitian ditunjukkan pada gambar 2, peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada narasumber mengenai kondisi desa sebelum penggunaan media baru (*website* desa), serta bagaimana kondisi setelah penggunaan *website* desa. Kondisi tersebut dilihat dari sisi sumber daya manusia.



Gambar 2. Model pemikiran

Bagan di atas digunakan untuk melihat bagaimana kondisi desa sebelum dan setelah memanfaatkan fasilitas media *website* desa, bagaimana penggunaan media internet, dan manfaat

apa yang diperoleh oleh desa dari pemanfaatan *website* desa. Berdasarkan data informasi yang dikumpulkan, dapat diketahui bagaimana kondisi desa sebelum dan setelah memanfaatkan internet, bagaimana penggunaan dan manfaat apa yang diperoleh desa tersebut. Selanjutnya berdasarkan data tersebut dapat digambarkan pemanfaatan media *website* di tingkat desa.

DISKUSI

Desa Melung adalah sebuah desa yang terletak di lereng kaki Gunung Slamet. Masuk dalam wilayah Kecamatan Kedungbanteng, Banyumas. Desa dengan jumlah penduduk sebanyak 2.577 jiwa (data desa 2020) Secara geografis sebelah utara berbatasan dengan hutan negara (Perhutani). Dikarenakan desa melung berada di pinggir hutan maka untuk akses informasi pun sangat sulit untuk didapatkan. Berlangganan koran pun juga tidak dapat memberikan informasi cepat dan kapan saja bagi penduduk serta terkadang koran pun terlambat sampai di desa mereka. Begitupun dengan infrastruktur jalan pada saat itu tidak begitu bagus karena belum di aspal, sehingga untuk mendapatkan akses informasi warga desa harus turun ke kota ±15 kilo untuk mendapatkan informasi terbaru.

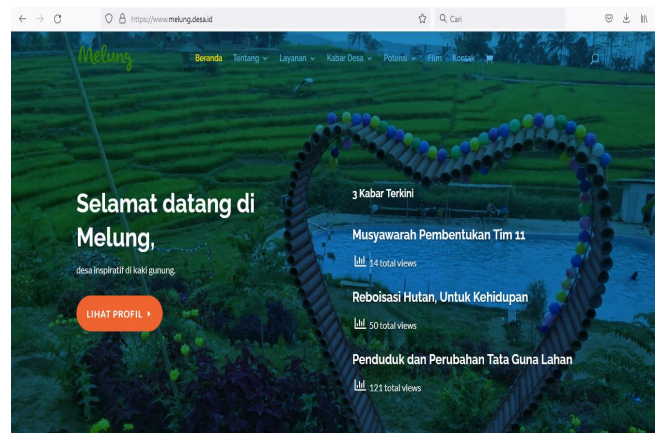
Pada akhirnya sekarang Desa Melung telah dapat membangun infrastruktur *Wi-fi* dan perangkatnya di tahun 2004, dengan membawa sistem jaringan Internet ke seluruh area desa. Kini Desa Melung sudah memasang 7 titik hotspot yang bisa diakses bagi warganya kapan saja. Desa Melung sendiri, sebelumnya memang sudah banyak dikenal sebagai desa internet. Selain telah memiliki domain *web* dengan alamat melung.desa.id, hampir seluruh kawasan desa sudah terakses internet atau *hotspot*. Dengan demikian, seluruh warga desa yang memiliki *smartphone*, laptop atau komputer, bisa mengakses internet melalui beberapa titik *hotspot* yang tersebar di beberapa lokasi. Akses internet memudahkan warga Desa Melung untuk memperoleh informasi dan saling berbagi informasi. Hampir setiap warga Desa Melung memiliki akun *Facebook* dan *Twitter*.

Desa Melung memiliki *website* dengan alamat www.melung.desa.id. Melalui *web* ini pemerintah desa dapat menuliskan seluruh informasi dan kegiatan yang berkaitan dengan Desa Melung. Pengelolaan sistem teknologi informasi di Desa Melung dibagi menjadi dua:

1. Pengelolaan jaringan Internet menggunakan akses *Wi-Fi*. Termasuk penggunaan software berbasis *open source*. Selain mudah diaplikasikan dan gratis, penggunaan sistem operasi *open source* relatif lebih aman dari ancaman virus.
2. Pengelolaan *website* Desa Melung. Pembagian tugasnya meliputi berbagai hal terkait pengelolaan data, mulai dari data kependudukan, data potensi sumber daya alam, beragam peristiwa di desa, serta beragam informasi kegiatan desa. Tujuannya supaya pengunjung *website* bisa mengetahui potensi Desa Melung seperti pertanian, peternakan, dan seni budaya.

Desa Melung saat ini menjadi inspirasi sekaligus panutan bagi desa-desa lain, di dalam maupun luar Kabupaten Banyumas. Program Internet Melung menjadi embrio lahirnya GDM (Gerakan Desa Membangun). Ini sebuah gerakan yang dilandasi semangat membangun desa dengan berbasiskan Internet dan teknologi informasi, secara mandiri dan swadaya. Gerakan ini mencakupi sejumlah kegiatan mendasar, seperti membangun jaringan Internet, menggunakan sistem *open source* pada perangkat komputer, serta membuat *website* gratis. Kegiatan ini merupakan gerakan swadaya masyarakat, tanpa harus menggunakan anggaran pemerintah yang

terkadang hanya berorientasi proyek, sementara program yang dijalankan nyaris tidak ada. Berikut ini tampilan *website* Desa melung berdasarkan penelusuran penulis tanggal 22 September 2021:



Gambar 3. Tampilan website

Sumber : melung.desa.id

Desa Melung ini memberikan pelatihan komputer dan internet bagi setiap warga desa. Sehingga kehadiran internet di Desa melung memberikan kemudahan bagi warganya dan memberikan efek positif bagi mereka. Begitu juga dengan petani Desa melung, mereka sudah aktif di dalam menggunakan internet dalam memenuhi kebutuhan informasi pertanian mereka dan bahkan mereka dapat mempromosikan produk pertanian mereka dengan mudah dan cepat. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme masyarakat yang meningkat dengan banyaknya warga yang mulai membeli PC maupun laptop murah, walaupun untuk warga yang kurang mampu membeli laptop atau PC tersedia beberapa komputer yang diletakkan di balai desa. Perlahan warga mulai akrab dengan internet, tidak hanya anak-anak dan para pemuda, orang tua pun mulai menggunakan kebutuhan internet untuk mencari info mengenai pertanian, peternakan, dan info yang mendukung usaha mereka.

1.1. Sumber Daya Manusia Desa Melung

Desa Melung mulai meningkatkan peran dan fungsi internet terutama dengan menggunakan *website* sebagai penunjang informasi desa. Masuknya internet di Desa Melung menjadikan perangkat desa mulai berbenah diri dengan menggunakan fasilitas internet yaitu *website* desa. Berbagai pelatihan pun dilakukan oleh pemerintah desa Melung di dalam meningkatkan sumber daya manusia terutama warga desa. Diantara pelatihan tersebut seperti diselenggarakannya pelatihan TIK. Pelatihan tersebut diikuti oleh seluruh kader dan perangkat desa yang dimaksudkan agar dapat menyebarkan informasi kepada masyarakat mengenai kegiatan pembangunan yang dilakukan. Selain itu penggunaan *website* pun di isi dengan informasi-informasi seputar pertanian, dikarenakan mayoritas mata pencaharian warga di Desa Melung adalah petani, mulai dari informasi penggunaan pupuk, informasi kebutuhan pokok dan pengelolaan lahan yang baik. Pelatihan ini pun memberikan banyak keuntungan dan kemudahan bagi masyarakat desa Melung.

Melalui penuturan Agung Budi Satrio, penggagas masuknya internet dan *website* di Desa Melung mengatakan bahwa “pada awal sebelum masuknya internet, warga desa sangat sulit

untuk memperoleh akses informasi dari luar. Untuk sampai ke kota, dulunya kondisi geografis kami sangat tidak memungkinkan karena butuh waktu lama untuk sampai ke kota guna memperoleh kebutuhan dan informasi”. Hal yang sama juga terjadi dengan kondisi para petani yang sangat sulit untuk menjual hasil panen dan ketidaktahuan mereka akan informasi harga, sehingga pembeli seandainya menetapkan harga. Penggunaan fasilitas TIK sebelum masuknya internet hanya sebatas menggunakan, dalam arti hanya untuk kegiatan operasional sehari-hari. Namun setelah masuknya internet, warga Desa Melung mulai melakukan beberapa pelatihan TIK, beberapa kegiatan guna pemanfaatan *website* telah dilakukan di desa Melung, yakni:

1. Pengembangan SDM melalui pelatihan TIK kepada setiap kader maupun perangkat desa.
2. Penyebaran berita mengenai kegiatan tentang pembangunan yang sedang dilaksanakan, sehingga meningkatkan pengetahuan masyarakat serta memudahkan perangkat desa dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat.
3. Peningkatan pengetahuan secara umum tentang informasi mengenai pemerintahan kepada perangkat desa. Pemerintah Desa melung memanfaatkan TIK dalam hal keterbukaan informasi publik guna penggalian informasi desa, informasi pertanian, publikasi kegiatan dan rencana pembangunan desa serta kegiatan yang berasal dari masyarakat umum.
4. Pelatihan TIK dilakukan dalam rangka untuk mengurangi rendahnya literasi TIK di Desa melung.
5. Masyarakat Desa Melung dapat dengan mudah mendapatkan informasi (kegiatan yang sedang ataupun yang akan dilaksanakan di desa, kebijakan, produk-produk desa dan informasi pertanian).
6. Masyarakat dapat mengetahui informasi mengenai pelayanan publik di desa.

Pelatihan yang diselenggarakan secara rutin meningkatkan kemampuan perangkat desa terutama dalam mengimbangi perkembangan TIK yang sangat cepat sehingga warga sekarang sudah sangat mudah dalam memperoleh informasi. Hal ini dilaksanakan melalui pelatihan yang ditujukan terhadap komunitas-komunitas yang terdapat di masyarakat. Dengan inisiatif pemanfaatan TIK di tingkat desa dan dengan di dukung literasi TIK perangkat dan masyarakat desa yang memadai, memungkinkan tujuan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa dapat tercapai. Di sisi lain, sebelumnya penggunaan TIK berbasis internet oleh Desa melung, terutama berkaitan dengan dunia usaha masih sedikit atau tidak ada sama sekali. Namun, manfaat-manfaat yang dapat dirasakan setelah menggunakan TIK berbasis internet dan mengembangkan *website* antara lain:

1. Memudahkan hubungan antara petani dan pembeli dengan desa menjadi fasilitator yang memudahkan hasil pertanian dan perkebunan dan dipromosikan melalui konten yang berada di portal *website* desa, serta dapat meningkatkan kompetisi antar petani.
2. Promosi produk hasil bumi lebih murah dari segi biaya (*cost*).
3. Dikenalnya Desa Melung sebagai desa organik dan banyak dikunjungi oleh wisatawan serta memudahkan promosi dan informasi desa.
4. Promosi produk-produk Usaha Kecil Menengah (UKM) maupun kuliner. Penggunaan TIK atau internet yang dilakukan Desa Melung melalui situs *web* sebatas berita informasi pertanian desa, kegiatan atau media promosi mengenai hasil bumi, serta hasil kerajinan (UKM), dan sebagainya.

Dari sisi informasi hal tersebut sudah cukup lengkap dan informatif, namun perlu dikembangkan fasilitas yang mendukung komunikasi dan kolaborasi antara pemerintah dengan dunia usaha. Seperti yang dikemukakan oleh Yildiz (2007), bahwa kategori pengembangan *egovernment* yang terkait dengan dunia usaha atau G2B (*Government to Business*) memiliki karakteristik komunikasi, kolaborasi, dan perdagangan (*e-commerce*) dengan konten berupa informasi dan layanan pemerintahan. Situs *web* dapat digunakan pemerintah desa selain untuk mempromosikan hasil pertanian, lokasi wisata, hasil kerajinan (UKM) dan sebagainya, namun pemerintah desa juga perlu menyediakan layanan pemerintahan kepada dunia usaha misalnya menyediakan informasi mengenai pengurusan surat izin usaha, pengurusan surat izin usaha secara daring (*online*), atau menyediakan layanan *ecommerce* terhadap produk-produk yang dihasilkan oleh dunia usaha di desa.

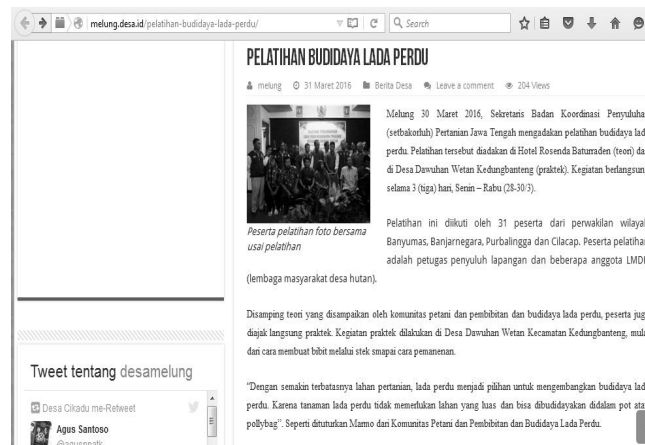
1.2. *Website Sebagai Media Informasi Petani Desa Melung*

Portal *website* desa Melung ini dikembangkan Infest Yogyakarta yang diluncurkan pada 11 November 2011. Portal ini digunakan untuk berbagi informasi dari dan kepada warga desa serta untuk mempromosikan potensi desa tersebut kepada masyarakat luar. Hadirnya *website* dapat memberikan banyak keuntungan dan membantu di dalam proses penyampaian informasi. *Website* menjadi sarana komunikasi yang populer, sehingga sudah seharusnya dilakukan pengelolaan yang baik dan benar.

Penyelenggaraan pemerintahan desa dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Pengelolaan *Website*) akan menciptakan suatu sistem informasi dan komunikasi berbasis teknologi informasi. *Website* Desa dapat menjadi wahana pertanggung jawaban pemerintah desa atas penyelenggaraan pemerintahan, sehingga akan tercipta pemerintahan yang mandiri, transparan dan akuntabel. Dalam kaitan *Website* Desa merupakan wujud nyata dari implementasi pengelolaan informasi dan sarana interaksi dengan warganya, mendorong partisipasi masyarakat dan memungkinkan terjadinya transaksi, kolaborasi dan transformasi IPTEK sehingga akan mengurangi kesenjangan digital dan mendorong peningkatan perekonomian masyarakat. *Website* Desa Melung menyediakan gambaran yang lebih lengkap tentang kegiatan, layanan, dan potensi mengenai organisasi atau desa yang bersangkutan. Dengan adanya fasilitas yang lebih lengkap tersebut, memungkinkan *website* untuk menawarkan layanan *realtime*, pengambilan informasi yang lebih cepat dimana opsi ini tidak tersedia pada layanan tradisional (Anggrahini, Rochayanti, & Sosiawan, 2008).

Petani di desa Melung sebagian besar telah melek internet sehingga mereka dapat dengan mudah untuk mengakses informasi di internet begitu juga dalam menggunakan informasi yang ada di *website* desa. Penggunaan *website* di desa Melung memberikan dampak yang positif bagi petani, dikarenakan informasi yang disajikan di dalam *website* tersebut memuat banyak informasi tentang pertanian. Sehingga petani di desa Melung memanfaatkan dan menggunakan informasi yang ada di *website* desa tersebut untuk keberhasilan produktivitas usaha tani yang mereka hasilkan. Sebelum masuknya internet dan hadirnya *website* di desa Melung, para petani sangat kesulitan di dalam menjual hasil pertanian mereka di karenakan infrastruktur jalan yang kurang bagus, maka setelah masuknya internet dan desa telah memiliki *website*, pemerintah desa mulai memanfaatkan *website* untuk memberikan informasi kepada masyarakat luas dan warga desa, informasi tersebut seputar desa, agenda desa dan juga produk desa yang memuat konten-konten mengenai informasi pertanian, promosi produk pertanian seperti madu, sayur-mayur dan olahan tanaman obat.

Bentuk penggunaan informasi pada *website* desa oleh petani di desa Melung salah satunya dapat meningkatkan hasil produktivitas pertanian. Setiap informasi yang mereka dapat di *website*, mereka selalu melakukan pertukaran informasi dengan para petani lain di dalam menerapkan informasi tersebut. Tak jarang ketika menunggu hasil panen, para petani desa Melung terpaksa menginap dan mereka selalu membawa laptop atau *smartphone* ke sawah hanya untuk sekedar melihat informasi di internet dan juga informasi di *web* desa mereka. Informasi di dalam *website* desa memberikan pencerahan bagi petani di desa Melung sendiri dalam mengembangkan pertanian mereka sekaligus mempermudah produk hasil pertanian petani desa Melung dapat dikenal oleh daerah lain melalui informasi yang disajikan dalam *website* desa sehingga petani dapat dengan mudah untuk memasarkan hasil pertanian. Desa Melung sendiri dikenal dengan hasil pertanian organiknya. Pemanfaatan *website* oleh petani sangat menunjang efisiensi dan efektivitas terutama sebagai sarana komunikasi, promosi, maupun sarana untuk mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh petani guna menunjang kebutuhan informasi produk dan pertanian. Melalui *website*, petani dapat mencari informasi dengan lebih cepat (*real time*) dan informasi yang diperoleh melalui *website* selain akurat, juga dapat diakses dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja.



Gambar 4. Informasi Pelatihan Budidaya Lada Perdu

Sumber : melung.desa.id

Informasi pertanian yang terdapat di *website* desa Melung ini memberikan peningkatan kualitas sumber daya petani dan pelaku pertanian serta kemajuan teknologi informasi dan komunikasi serta pertimbangan efektivitas dan efisiensi penyeberluasan informasi. Selain itu dengan peningkatan kualitas informasi, petani juga dapat meningkatkan kemampuan dalam posisi tawar. Karena sebelum masuknya internet dan *website* di desa Melung, petani di desa Melung sendiri sangat tidak percaya diri akan kemampuan mereka dalam melakukan promosi produk pertaniannya dan tak jarang pembeli sering seenaknya memberikan harga. Dampak positif dengan hadirnya *website* desa Melung membuat para petani di desa sudah sangat mahir dalam melakukan pencarian informasi yang mereka butuhkan sekaligus informasi yang disajikan di dalam *website* desa yang dapat meningkatkan informasi pertanian bagi petani di dalam

pengolahan lahan dan produktifitas serta efisiensi bagi para petani di desa Melung dengan melihat pada informasi komoditi di *website* desa.

1.3. Implementasi Teori

Teori Penggunaan dan Pemenuhan Kepuasan (Uses and Gratifications Theory) menurut Elihu Katz, Jay G. Blumer, dan Michael Gurevitch mengasumsikan mengenai peran anggota Individu atau sekelompok masyarakat secara aktif mencari media tertentu dan muatan untuk menghasilkan hasil yang memuaskan. Dalam teori ini menjelaskan kesadaran orang dalam memilih sebuah media. Kesadaran yang di maksudkan itu seperti menyadari media apa yang dapat memuaskannya dan juga cara apa yang dapat digunakannya. Khalayak media dikatakan aktif apabila memiliki selektivitas dalam memilih media yang digunakan, menggunakan media lain bila berupaya untuk mempertemukan kebutuhan dan tujuan tertentu, serta berimplikasi pada tujuan penggunaan dari isi media, terlibat secara aktif untuk mengikuti, berpikir tentang isi pesan dalam media, khalayak yang aktif yakin bahwa mereka sulit untuk dipengaruhi hanya oleh media. Penggunaan *website* oleh desa Melung merupakan sarana dalam memberikan informasi dan keterbukaan informasi baik itu mengenai kegiatan desa, agenda desa, laporan dll adalah merupakan salah satu bentuk pelayanan baik dari pemerintah. Selain itu penggunaan *website* desa Melung ini juga memuat informasi seputar pertanian. Maka disini petani menggunakan dan memilih media *website* dalam memenuhi kebutuhan akan informasinya, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan bagi petani di dalam melakukan pengolahan lahan pertanian dan juga dapat meningkatkan hasil mutu pertanian. Terpenuhinya kebutuhan informasi bagi seseorang bisa saja dapat digunakan untuk melepaskan ketegangan, menambah pengetahuan (kognitif), memperkaya nilai afektif, integratif personal, dan integratif sosial (Daryanto, 2006:357).

Selain itu dalam implementasi teori SCOT dengan budaya partisipatoris yang terdapat di masyarakat. Penggunaan media baru pada masyarakat desa Melung berelasi dengan hadirnya budaya teknologi yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Konsep kebutuhan informasi melalui penggunaan media baru merupakan hasil negosiasi yang mereka sepakati bersama (desain teknologi dan konstruksi sosial budaya) di masyarakat khususnya desa Melung. Maka desain informasinya juga berdasarkan pada tingkat kedekatan antara desain teknologi media baru dengan pola komunikasi partisipan masyarakat desa Melung yang di gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Konsep budaya teknologi lokal yang di desain melalui media global atau glokalisasi (Colin, 2008) ini tidak lepas dari budaya partisipatoris yang umumnya berkembang di masyarakat komunal. Dengan demikian konsep ini berorientasi bahwa manusia sangat tergantung pada teknologi baru. Tetapi juga memerlukan konstruksi sosial dan budaya masyarakat untuk merespon kebutuhan akan informasi ketika memanfaatkan teknologi yang ada.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan *new media* (*website* desa) sebagai media informasi petani desa Melung memberikan manfaat lebih bagi petani sendiri, diantaranya dimana konten di dalam *website* desa Melung memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan akan informasi terutama dalam pengelolaan lahan pertanian dengan baik dan menghasilkan produksi yang berkualitas, sekaligus dapat menjual hasil pertanian ke luar desa. Selain itu, kehadiran *website* desa di tengah-tengah desa Melung memberikan sisi

positif yang lain yakni sekaligus sebagai promosi potensi desa dengan tercapainya tujuan desa Melung sebagai desa organic dan laboratorium alam dikarenakan informasi yang dimuat di *website* serta dengan membranding desa dengan desa organic maka sekarang desa melung dikenal dengan hasil pertanian organiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, dkk. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan tradisional Melalui Pemanfaatan Media komunikasi, dan TIK di Pesisir Pantai Selatan Pulau Jawa, Program PKPP-Ristek.
- _____, (2016). Penggunaan Media Baru Di Komunitas Petani & Nelayan. Puslitbang Aptika IKP, Badan Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Komunikasi dan Informatika RI.
- Bjiker. W.E.Thomas & P.Huges Trevor Pinch (ed), 1987, *The Social Construction of Technology Syatem* : Massachusetts Institute of Technology.
- Colin Sparks (2008), *Globalization, Development and the Mass Media*. Social Sciences Academic Press.
- Daryanto.(2006). Dukungan Ict Untuk Layanan Informasi Publik Dalam Www.Goodgovernance. Bappenas.Go.Id.
- Didit Praditya, (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Di Tingkat Pemerintahan Desa. *Jurnal Penelitian Komunikasi* Vol. 17 No.2, Desember 2014: 129-140.
- Dipanegara, Arya. (2011). *Langsung Jago Bikin Website*. Jakarta: Pt. Niaga Swadaya.
- Henri, Subiacto. (2013). *The Usage Of Internet For The Village And Villagers*. Masyarakat, *Jurnal Kebudayaan Dan Politik* Vol.26, No.4.
- Littlejohn, Stephen W, (2005). *Theory Of Human Commu-Nication*, New York: Wadsworth Publishing Company.
- Martinez, L. 2010, *The Power Withim The User : A. Social Construction Analysis of the e-Mexico Web Portal* Georgetown University Washington.DC.
- Nova Yohana Dan Tantri Yazid, (2014). Pemanfaatan Website Pemerintah Kota Pekanbaru Dalam Mewujudkan Good Governance. *Jurnal Penelitian Teknologi Informasi dan Komunikasi* Vol. 5 No. 2, November.
- Sumardjo, Djuara P.L., Eko S.M., Retno S,H.M., (2011). Manfaat Sistem Informasi Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Kebedayaan Petani Sayur, *Informatika Pertanian*, 20(1): 1 – 13.
- Suyanto, M. (2003). *Multimedia, Alat Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*. Yogyakarta: Andi.
- Yildiz, Mete. (2007) . *E-Government Research: Reviewing The Literature, Limitations, And Ways Forward*. *Government Information Quarterly* 24 (2007), Pp. 646-665.

Sumber Data Sekunder

- Melung.Desa.Id/Kunjungan-Isatawan-Ke-Melung/ (Diakses Pada 12/5/2020 Pukul 07.15 Wib)
- Melung.Desa.Id/Kategori/Komoditi/ (Diakses Pada 17/04/2020 Pukul 22:07 Wib)
- Melung.Desa.Id/Potensi-Yang-Mulai-Berkembang-Dengan-Budidaya-Lebah-Madu/ (Diakses Pada 17/04/2020 Pukul 22:07 Wib)
- Apjii.Or.Id/Survei2020 (Diakses Pada 12/05/2020).